

## Evaluasi Luaran Pengabdian DBSMB

Evaluasi luaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) DBSMB dilakukan untuk menilai ketercapaian, relevansi, kualitas, dan kebermanfaatan luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan PkM, termasuk sejauh mana kegiatan mampu membangun kolaborasi multipihak dan memberikan dampak bagi mitra. Evaluasi ini menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan dalam memastikan luaran PkM selaras dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan keilmuan DBSMB, serta arah strategis institusi. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah luaran PkM berbasis *multiple helix*, yang mengukur keterlibatan dan kontribusi berbagai unsur, seperti perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dunia usaha/industri, dan institusi pendidikan dalam menghasilkan luaran yang aplikatif, relevan, dan berkelanjutan.

### 1. Luaran Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis *Multiple Helix*

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya (DBSMB) diarahkan tidak hanya pada pemenuhan luaran kegiatan, tetapi juga pada penguatan kolaborasi multipihak melalui pendekatan *multiple helix*. Pendekatan ini menempatkan perguruan tinggi sebagai penggerak pengetahuan dan inovasi yang berkolaborasi dengan pemerintah, masyarakat/komunitas, dunia usaha dan industri, serta institusi pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing mitra. Dengan pendekatan tersebut, luaran PkM diharapkan memiliki relevansi yang lebih kuat, dapat dimanfaatkan oleh mitra, serta memberikan dampak yang berkelanjutan.

Tabel 1. Unsur Multiple Helix pada PkM DBSMB

| No. | Judul PkM                                                                                                             | Indikasi Unsur <i>Multiple Helix</i>                               | Berbasis Multiple Helix |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1   | Meningkatkan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Dahayu Giri dalam Membuat Paket Wisata                                   | Akademisi + masyarakat/pengelola desa wisata + pelaku usaha        | ✓                       |
| 2   | Dari Cerita ke Pasar: Penguatan Storytelling Digital Berbantuan AI untuk Promosi Produk dan Identitas Lokal Desa      | Akademisi + masyarakat + UMKM/pelaku usaha                         | ✓                       |
| 3   | Penyusunan Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata di Rumah Jamu Menoreh Kemiriombo                                  | Akademisi + pelaku usaha + masyarakat                              | ✓                       |
| 4   | Sosialisasi Literasi Digital dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Warga Demangrejo, Kulon Progo                           | Akademisi + pemerintah/kalurahan + masyarakat                      | ✓                       |
| 5   | Penyusunan Silabus Bahasa Jepang Vokasional untuk SMK Industri di SMK Perguruan Cikini-KIIC                           | Akademisi + institusi pendidikan + dunia industri                  | ✓                       |
| 6   | Implementasi Paket Wisata Sejarah Nyi Ageng Serang Padukuhan Beku, Banjarharjo                                        | Akademisi + pemerintah kalurahan + masyarakat + UMKM/pelaku wisata | ✓                       |
| 7   | Penguatan Memori Kolektif dan Identitas Lokal Melalui Dokumentasi Sejarah Desa Berbasis Arsip di Kalurahan Demangrejo | Akademisi + pemerintah kalurahan + masyarakat                      | ✓                       |
| 8   | Pelatihan Penyimpanan dan Pengamanan Arsip Dinamis Elektronik untuk Pemerintahan Daerah di Kapanewon Panggang         | Akademisi + pemerintah daerah                                      | ✓                       |

Pada periode pelaporan, terdapat 8 kegiatan PkM yang dikembangkan dengan melibatkan unsur eksternal di luar perguruan tinggi. Berdasarkan identifikasi unsur kolaborasi pada setiap kegiatan, seluruh 8 kegiatan (100%) terindikasi berbasis *multiple helix*. Kolaborasi tersebut melibatkan kombinasi unsur akademisi dengan masyarakat/pengelola desa wisata, pemerintah/kalurahan, UMKM dan pelaku usaha, institusi pendidikan, serta dunia industri. Variasi unsur mitra menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM DBSMB telah mengintegrasikan kepakaran akademik dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki oleh mitra.

Implementasi *multiple helix* terlihat pada kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Desa Wisata Dahayu Giri melalui pengembangan paket wisata yang melibatkan akademisi, pengelola desa wisata, masyarakat, dan pelaku usaha. Pendekatan serupa diterapkan dalam kegiatan *storytelling* digital berbantuan AI untuk promosi produk dan identitas lokal desa, yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat dan UMKM dalam pengembangan promosi digital. Pada kegiatan penyusunan strategi komunikasi pemasaran Rumah Jamu Menoreh Kemiriombo, kolaborasi akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat diarahkan untuk menghasilkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan produk dan daya tarik wisata.

Kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat juga terlihat dalam kegiatan literasi digital di Demangrejo serta dokumentasi sejarah desa berbasis arsip. Sementara itu, kegiatan penyusunan silabus Bahasa Jepang vokasional melibatkan unsur akademisi, institusi pendidikan, dan dunia industri sehingga luaran yang dihasilkan dapat diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran dan dunia kerja. Pada kegiatan Implementasi Paket Wisata Sejarah Nyi Ageng Serang di Padukuhan Beku, kolaborasi melibatkan unsur yang lebih luas, yaitu akademisi, pemerintah kalurahan, masyarakat, UMKM, dan pelaku wisata. Adapun kegiatan pelatihan penyimpanan dan pengamanan arsip dinamis elektronik melibatkan akademisi dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan arsip pada institusi mitra.

Luaran yang dihasilkan dari kolaborasi tersebut tidak terbatas pada luaran administratif kegiatan, tetapi diarahkan pada produk dan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh mitra, antara lain paket wisata, strategi komunikasi pemasaran, konten dan media promosi digital, silabus dan bahan pembelajaran vokasional, dokumentasi sejarah desa, digitalisasi dan pengelolaan arsip, serta peningkatan kapasitas dan kompetensi mitra. Dengan demikian, pendekatan *multiple helix* memperkuat keterkaitan antara hasil kegiatan PkM dengan kebutuhan nyata masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industri, dan institusi pendidikan.

Capaian 100% PkM berbasis *multiple helix* menunjukkan bahwa DBSMB telah membangun pola pelaksanaan PkM yang semakin kolaboratif dan berorientasi pada pemanfaatan hasil. Capaian ini sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan PkM pada periode berikutnya agar tidak hanya memperluas jumlah mitra, tetapi juga meningkatkan kedalaman keterlibatan mitra, kualitas dan kebermanfaatan luaran, keberlanjutan program, serta pengukuran dampak PkM.

## Luaran PkM DBSMB

Berdasarkan hasil evaluasi, luaran PkM DBSMB menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kegiatan yang dilaksanakan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Luaran tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh mitra, seperti paket wisata, strategi komunikasi pemasaran, konten digital, modul, silabus, dokumentasi sejarah, serta pedoman pengelolaan arsip. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM telah diarahkan pada penerapan kepakaran akademik untuk menghasilkan solusi yang aplikatif dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industri, dan institusi pendidikan.

Tabel 2. Luaran PkM DBSMB

| No. | Kegiatan PkM                                                 | Luaran Berbasis <i>Multiple Helix</i>                                                                                                  |
|-----|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Peningkatan kapasitas pengelola Desa Wisata Dahayu Giri      | Paket wisata yang dikembangkan bersama pengelola desa wisata, panduan penyusunan paket wisata, dan peningkatan kompetensi pengelola    |
| 2   | Storytelling digital berbantuan AI untuk promosi produk desa | Konten storytelling digital berbasis AI, materi promosi produk lokal, dan penguatan identitas/branding desa                            |
| 3   | Strategi komunikasi pemasaran Rumah Jamu Menoreh             | Strategi komunikasi pemasaran, materi promosi, dan penguatan pemasaran produk wisata/jamu                                              |
| 4   | Literasi digital warga Demangrejo                            | Modul/materi literasi digital, peningkatan keterampilan digital warga, dan media promosi/pemasaran digital                             |
| 5   | Silabus Bahasa Jepang Vokasional untuk SMK Industri          | Silabus Bahasa Jepang vokasional, bahan ajar, dan rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri                  |
| 6   | Paket Wisata Sejarah Nyi Ageng Serang                        | Paket wisata sejarah, rute wisata, materi interpretasi, peningkatan kapasitas pemandu, serta penguatan promosi dan UMKM lokal          |
| 7   | Dokumentasi sejarah Desa Demangrejo berbasis arsip           | Dokumentasi sejarah desa, arsip/digitalisasi arsip, narasi sejarah lokal, dan media informasi sejarah desa                             |
| 8   | Pengamanan arsip dinamis elektronik Pemerintahan Daerah      | Pedoman/modul pengelolaan arsip elektronik, peningkatan kompetensi aparatur, serta rekomendasi sistem penyimpanan dan pengamanan arsip |

Pada aspek pengembangan pariwisata, kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Desa Wisata Dahayu Giri dan pengembangan Paket Wisata Sejarah Nyi Ageng Serang menghasilkan luaran berupa paket wisata, rute perjalanan, materi interpretasi, panduan penyusunan paket, serta

peningkatan kapasitas pengelola dan pemandu. Luaran tersebut dikembangkan melalui interaksi antara akademisi dengan pengelola desa wisata, pemerintah lokal, masyarakat, UMKM, dan pelaku wisata sehingga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan destinasi secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pada aspek penguatan ekonomi kreatif dan promosi, kegiatan *storytelling* digital berbantuan AI dan penyusunan strategi komunikasi pemasaran Rumah Jamu Menoreh menghasilkan konten promosi, materi pemasaran, serta penguatan identitas dan *branding* produk lokal. Luaran ini menunjukkan pemanfaatan pengetahuan akademik dan teknologi digital untuk membantu mitra meningkatkan kemampuan promosi dan memperluas jangkauan pemasaran produk serta daya tarik wisata. Sementara itu, kegiatan literasi digital di Demangrejo menghasilkan materi/modul literasi dan media promosi digital yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi bagi pengembangan ekonomi lokal.

Pada bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, penyusunan Silabus Bahasa Jepang Vokasional untuk SMK Industri menghasilkan silabus, bahan ajar, dan rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Luaran ini memperlihatkan keterhubungan antara perguruan tinggi, institusi pendidikan, dan dunia industri dalam mendukung kesiapan kompetensi peserta didik. Adapun pada bidang kearsipan, kegiatan dokumentasi sejarah Desa Demangrejo dan pengamanan arsip dinamis elektronik menghasilkan dokumentasi sejarah, digitalisasi arsip, narasi sejarah lokal, media informasi, serta pedoman pengelolaan dan pengamanan arsip elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa luaran PkM DBSMB telah berkembang dari sekadar transfer pengetahuan menuju luaran yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan mitra. Keterlibatan unsur akademisi, pemerintah, masyarakat, dunia usaha/industri, dan institusi pendidikan dalam proses pengembangan luaran memperkuat karakter *multiple helix* dalam pelaksanaan PkM. Ke depan, DBSMB akan meningkatkan kualitas evaluasi luaran melalui pengukuran tingkat pemanfaatan dan dampak luaran oleh mitra, dokumentasi keberlanjutan program, serta pengembangan luaran yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti publikasi, HKI, produk digital, model pemberdayaan, dan bentuk luaran terukur lainnya.